

PENERAPAN PEMBERIAN PENGUATAN (*REINFORCEMENT*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA TENTANG DAUR HIDUP MAKHLUK HIDUP KELAS IV SD GMT KOLHUA KOTA KUPANG

Kevin Roger Siki¹
Taty R. Koroh²
Adam Bol Nifu Benu³

¹²³Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP-Undana
E-mail: Kevinsiki30@gmail.com

Abstract: The aim of this research is to improve student learning outcomes regarding the life cycle of living things in class IV SD GMT Kolhua, Kupang City by using the application of reinforcement methods. Based on the results of initial observations by researchers at GMT Kolhua Elementary School, Kupang City, totaling 23 students, it was found that in reality the student learning outcomes showed that 80% had not reached a score above the KKM, namely 70. This is because teachers do not provide reinforcement so that students are less motivated in the learning process because students feel that there is no appreciation for their participation in learning so that student learning outcomes still look low. The type of research used in this research is Classroom Action Research (PTK) which includes four stages of planning, implementation, observation/test and reflection. Data collection techniques were carried out using observation sheets and tests. The research results in cycle I received poor criteria with a complete presentation of student learning outcomes obtained at 56.52%, while student learning outcomes in cycle II received very good criteria (SB). With the completeness presentation the students obtained 86.96. So the learning method is student learning outcomes, while the data from student observations in cycle I, students obtained a total score of 1,1561.11 with an average of 67.87 and received adequate criteria (C), while in cycle II the student activity score increased to 2,038, 89 with an average score of 88.65 and received very good criteria (SB). Based on the results of student observations above, there was an increase from cycle I to cycle II of 13.04%.

Keywords: Giving Reinforcement, Learning Outcomes.

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa tentang daur hidup makhluk hidup kelas IV SD GMT Kolhua Kota Kupang dengan menggunakan penerapan metode pemberian penguatan (*Reinforcement*). Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SD GMT Kolhua Kota Kupang yang berjumlah 23 siswa, ditemukan bahwa pada kenyataannya hasil belajar siswa menunjukkan belum mencapai nilai diatas KKM yaitu 70 sebanyak 80%. Hal ini disebabkan karena guru kurang memberikan penguatan (*reinforcement*) sehingga siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran karena peserta didik merasa tidak ada penghargaan atas partisipasinya dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa masih terlihat rendah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi empat tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi/tes dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan lembar observasi dan tes. Dengan hasil penelitian pada siklus I mendapat kriteria kurang dengan presentasi ketuntasan hasil belajar siswa yang diperoleh 56,52%, sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II mendapatkan kriteria sangat baik (SB). Dengan presentasi ketuntasan yang diperoleh siswa 86,96. Jadi metode pembelajaran hasil belajar siswa, sedangkan data hasil observasi siswa pada siklus I, siswa memperoleh jumlah nilai keseluruhan 1,1561.11 dengan rata-rata 67,87 dan mendapat kriteria cukup (C), sedangkan pada siklus II nilai aktivitas siswa meningkat menjadi 2.038,89 dengan nilai rata-rata 88,65 dan mendapat kriteria sangat baik(SB). Berdasarkan hasil observasi siswa diatas terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 13,04%.

Kata Kunci: Pemberian *Reinforcement*, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses dari suatu pengembangan akan kemampuan seseorang, dan potensi serta kepribadian dari peserta yang di didik untuk melakukan dengan sadar akan usaha-usaha yang sudah terencana matang yang bertujuan dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, maupun bagi masyarakat serta bagi bangsa dan juga negara sehingga dapat juga dijelaskan bahwa pendidikan tentang pancasila sangatlah perludiberikan dari mulai tingkat yang paling mendasar lalu tingkat yang menengah dan sampai pada perguruan yang tingi sebagaimana disebutkan Sari (2015) bahwa kelemahan dalam implementasi pemahaman pancasila terhadap mahasiswa disebabkan juga karna adanya pengaruh internal dan eksternal.

Pendidikan juga sebagai usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik selalu mengalami perubahan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh (Friskilia & Winata, 2018). Adanya perubahan pendidikan di Indonesia tidak lepas dari upaya mewujudkan tujuan Pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan Pendidikan nasional untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Darmadi, D. H., & Pd, M. 2019).

Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan peserta didik untuk berkembang dan mengalami perubahan tingkah laku, intelektual, dan moral sehingga dapat bertanggungjawab atas dirinya sendiri dan hidup secara mandiri. (Suardi, M, 2018). Sedikitnya terdapat 5 dampak politik terhadap Pendidikan yaitu: “(a) Politik berpengaruh pada aktivitas pendidikan dalam penciptaan nilai-nilai dan harapan- harapan warga negara seperti apa yang dibutuhkan oleh negara, (b) politik berpengaruh pada anggaran pendidikan, (c) politik berpengaruh terhadap sumberdaya pendidikan seperti gaji guru, sarana prasarana penunjang kegiatan belajar, dan pelatihan guru, (d) politik berpengaruh pada sistem persekolahan seperti struktur sekolah, sistem penghargaan terhadap guru, dan sistem penerimaan siswa, (e) politik berpengaruh pada mutu lulusan yang diihat dari bagaimana lulusan pendidikan berperilaku politik, berperilaku budaya, berperilaku ekonomi dan berperilaku sosial” (Susanto, 2017). Menurut Erita (2016), model pembelajaran merupakan pola interaksi antara guru dengan siswa didalam kelas yang menyangkut strategi, pendekatan, model, dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas.

Hasil belajar merupakan suatu proses menentukan nilai atau hasil belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar siswa. Pembelajaran dalam menentukan hasil belajar siswa sangatlah penting (Achadah, A. 2019:97-114). Seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam kemampuan

berfikir, keterampilan, dan sikap (Jannah, 2017). Menurut Susanto (2017;5) mengatakan bahwa hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan anak. Berdasarkan observasi awal peneliti menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai KKM padahal yang diharapkan adalah hasil belajar siswa seharusnya di atas rata-rata KKM. Hasil Belajar yang belum mencapai KKM ini ditemukan bahwa beberapa materi pembelajaran salah satunya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Berdasarkan analisis data pada pra siklus pada mata pelajaran IPA tentang daur hidup makhluk hidup di kelas IV menunjukkan bahwa hanya siswa dari total 23 siswa yang meraih nilai di atas KKM 70. Artinya total ketuntasan hanya 56,52%. Jumlah siswa yang tidak mencapai KKM lebih banyak, yaitu 13 orang, sebesar 56,52% dari 23 orang siswa. Hal ini dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPA di kelas IV SD GMT Kolhua Kota Kupang masih sangat rendah di bawah rata-rata KKM. Kesulitan belajar ini juga dapat ditemui dalam pembelajaran IPA salah satunya tentang daur hidup makhluk hidup kelas IV.

Hal ini terjadi karena dalam prosesnya, guru belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal ini guru perlu menciptakan suasana belajar yang mampu membuat siswa menjadi lebih aktif membentuk pengetahuannya sendiri. Untuk menciptakan suasana belajar tersebut maka perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai pola pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk tujuan tersebut.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dana atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas (Abdullah, Jabri, & Santoso, 2023). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD GMT Kolhua yang berjumlah 23 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik tes dan teknik observasi. Lembar tes yang digunakan berupa soal evaluasi yang dikerjakan oleh siswa untuk mengukur kemampuan siswa sedangkan lembar observasi digunakan untuk mengukur aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif.

HASIL

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran pemberian penguatan pada materi IPA tentang daur hidup makhluk hidup kelas IV SD GMT Kolhua Kota Kupang. Berdasarkan data yang diperoleh terjadi peningkatan pada Hasil observasi aktivitas guru, siswa dan hasil belajar siswa kelas IV mulai dari siklus I hingga siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Perbandingan Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II	
Siklus I	Siklus II
67,36%	93,05%
Cukup (C)	Sangat Baik (SB)

Sumber: Olahan Peneliti

Hasil observasi guru siklus I memperoleh persentase 67,36% dengan kriteria cukup. Siklus II memperoleh persentase 93,05% dengan kriteria sangat baik. Keaktifan guru siklus I ke siklus II mengalami kenaikan persentase dikarenakan pada saat menutup pelajaran guru telah mengalami ketuntasan.

Tabel 2 Perbandingan Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II	
Siklus I	Siklus II
67,87%	88,65%
Cukup (C)	Sangat baik (SB)

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel diatas persentase hasil observasi keaktifan belajar siswa menggunakan metode pembelajaran pemberian penguatan pada siklus I masih 67,87% kriteria cukup, sedangkan pada siklus II mencapai 88,65% dengan kriteria sangat baik. Hasil observasi keaktifan belajar siswa menggunakan model pembelajaran pemberian penguatan meningkat sebesar 20,78%. Peningkatan keaktifan belajar siswa diketahui dari hasil evaluasi siswa pada siklus I dan II sebagai berikut:

Tabel 3 Data Hasil Tes Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Nilai	
	Siklus I	Siklus II
Jumlah	1.561,11	2.039,89
Rata-rata	67,87	88,65
Nilai Tertinggi	75	95
Tuntas KKM	13	20
Tidak Tuntas KKM	10	3
Persentase KKM	56,52%	86,96%

Sumber: Olahan Peneliti

Hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, diketahui bahwa hasil belajar siswa melalui penerapan metode pemberian penguatan, mengalami peningkatan. Rata-rata nilai siswa meningkat dari siklus I 56,52 menjadi 86,96 pada siklus II. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa siswa yang telah lulus KKM pada siklus I sebanyak 13 orang siswa dari seluruh jumlah siswa dengan persentase 43,48%. Pada siklus II terjadi peningkatan mencapai 86,96%. Pencapaian hasil belajar klasikal pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan karena siswa mengalami ketuntasan $\geq 70\%$.

PEMBAHASAN

Menurut Soemanto (2018) pemberian penguata merupakan tanggapan positif yang diberikan oleh guru untuk siswa yang dapat mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik dan benar. Purwanto (2016) menjelaskan bahwa *reinforcement* sebagai hadiah atau penghargaan atas pekerjaan yang telah diselesaikan bertujuan sebagai alat pendidik untuk siswa agar siswa merasa senang. Menurut Winkel (2019) menyatakan bahwa *reinforcement* adalah dampak yang dapat memperbesar terjadinya perilaku yang sama yang muncul kembali diwaktu lain apabila mendapat ransangan yang diberikan. *Reinforcement* (penguatan) adalah segala bentuk respon apakah bersifat verbal maupun nonverbal, yang merupakan bagian dari tingkah laku guru terhadap tingkah laku peserta didik, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau *feed back* (umpan balik) bagi si penerima (peserta didik) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi (Kbalnaba, 2012). Model pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan peserta didik memiliki pemahaman bahwa pembelajaran bukan hanya suatu proses pemberian informasi, namun merupakan proses yang dilalui peserta didik secara aktif dalam mencari pengetahuan dengan cara memproses informasi (Bada, 2015). Data hasil observasi keaktifan guru Pada siklus I, guru memperoleh jumlah skor 48,5 dengan nilai rata-rata 67,36 dan mendapat kriteria Cukup (C), sedangkan pada pelaksanaan siklus II, jumlah skor aktivitas guru meningkat menjadi 67 dengan nilai rata-rata 93,05 dan mendapat kriteria Sangat baik (SB), sehingga terjadi peningkatan sebesar 25,69.

Data hasil observasi siswa Pada siklus I, siswa memperoleh jumlah nilai keseluruhan 1.561,11 dengan nilai rata-rata 67,63 dan mendapat kriteria cukup(C), sedangkan pada pelaksanaan siklus II, jumlah nilai aktivitas siswa meningkat menjadi 2.038,89 dengan nilai rata-rata 88,65 dan mendapat kriteria sangat baik (SB). Berdasarkan hasil observasi siswa diatas terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 21,02.

Data hasil tes siswa pada pemberian tindakan dengan metode pemberian penguatan *reinforcement* pada materi daur hidup makhluk hidup menunjukkan bahwa pada siklus I mendapatkan kriteria kurang dengan persentasi ketuntasan yang diperoleh 56,52% dan belum mencapai persentase ketuntasan yang ditetapkan yaitu 70%, masih ada 3 siswa yang belum mencai KKM serta indikator keberhasilan yang di tentukan. Pada siklus II hasil yang diperoleh siswa mendapat kriteria Sangat baik (SB) yaitu dengan rata-rata nilai yang diperoleh 86,96% dan sudah mencapai persentase ketuntasan yang sudah ditetapkan yaitu 70%.

Hasil tes siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II yaitu 12 dan persentase ketuntasan belajar klasikal mengalami peningkatan yaitu 30%. Dari hasil penelitian terdahulu di atas dapat dikatakan bahwa, dengan menggunakan metode pemberian penguatan *reinforcement* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada

penelitian ini hasil belajar peserta didik dari siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan sehingga dapat dikatakan bahwa pemberian penguatan *reinforcement* sangat baik untuk diterapkan dalam peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi daur hidup makhluk hidup kelas IV SD GMT Kolhwa Kota Kupang. Kelemahan hasil belajar, terdapat beberapa hal yang menjadi kendala sehingga hasil belajar belum sepenuhnya optimal. Sedangkan pada siklus I sebesar 43,48% atau 10 siswa yang belum mencapai, dan siklus II terdapat tiga siswa yang tidak mencapai KKM dengan nilai 65. Kriteria ketuntasan minimal sesuai ketentuan sekolah yaitu 70. Dikarenakan siswa suka bermain, mengganggu teman lain, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan tidak mengerjakan soal tes dengan baik. Hal ini terjadi karena guru kurang menguasai kelas sehingga menimbulkan siswa bermain di saat guru sedang menjelaskan, tidak semua siswa ikut bekerja saat pelaksanaan tugas kelompok dalam bentuk LKPD, dan juga siswa ribut di saat melakukan presentasi.

Oleh karena itu, untuk mengatasi berbagai kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan siklus I dan siklus II, maka guru perlu memaksimalkan kemampuannya dalam membimbing siswa dengan melakukan remedial bagi siswa yang tidak memenuhi KKM wajib dilakukan sebagai solusi mencapai nilai yang telah ditetapkan, guru perlu mengalokasikan waktu pembelajaran dengan baik serta mampu menguasai kelas agar suasana belajar menjadi kondusif sehingga hasil belajar dapat tercapai. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Annisa Ma'rifatul Mahmuda dengan judul "pemberian penguatan (*Reinforcement*) untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas III SD Negeri 3 Jepun Tulungagung Tahun 2015/2016" bahwa pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan analisis diketahui bahwa motivasi mengalami peningkatan dari pengisian angket motivasi sesudah post test siklus II. Yaitu sebelum pre test rata-rata 71,23 dengan presentase motivasi 59%, sesudah post test siklus II rata-rata 81,84 dengan presentase motivasi 68,2%. Pembelajaran setelah diberikan penguatan (*Reinforcement*), ada peningkatan hasil belajar matematika kelas III dari hasil analisis diketahui bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari test awal (pre test) hingga post test siklus II, yaitu hasil belajar peserta didik pada pre test rata-rata 61,53 dengan ketuntasan belajar 23,07%, siklus I rata-rata 66,53 dengan ketuntasan belajar 46,15%, dan siklus II rata-rata 82,69 dengan ketuntasan belajar 84,61%. Penelitian yang dilakukan oleh Hadi Kiroto pada Tahun 2015 dengan judul "Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) upaya meningkatkan hasil belajar matematika kelas VI Sekolah Dasar Se-Daerah Binaan I Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan". Hasil dari penelitian ini adalah bahwa upaya pemberian penguatan terhadap hasil belajar matematika. Ditunjukkan oleh hasil R sebesar 0,496 dan koefisien determinan (r^2) 24,6% nilai probabilitas $0,000 \leq 0,05$ (Sig). Indikator pemberian penguatan terkuat yang meningkatkan

hasil belajar matematika siswa yaitu pemberian nilai atau angka. Sedangkan indikator terendah pemberian penguatan yaitu sentuhan. Hal ini menunjukkan bahwa 24, hasil belajar matematika siswa kelas VI di pengaruhi oleh pemberian penguatan, 75,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

SIMPULAN

Hasil observasi keaktifan guru maupun siswa dengan penggunaan metode pemberian penguatan *reinforcement* yang dilakukan melalui tahap observasi dan tes kompetensi pemahaman siswa pada materi tema 6, subtema 1, pembelajaran 2 tentang daur hidup makhluk hidup. Data hasil observasi guru yang diperoleh pada siklus I dengan nilai 67,36 dan data hasil observasi siswa memperoleh nilai 67,87. Kemudian terjadi peningkatan pada siklus II yakni observasi guru memperoleh nilai 93,05 dan data nilai hasil observasi siswa oleh memperoleh nilai 88,65. Sedangkan data yang diperoleh dari hasil tes/evaluasi dimana terjadi peningkatan presentase ketuntasan kelas pada siklus I sebesar 56,52 dari total siswa 23 siswa, 13 orang yang telah mencapai KKM sedangkan 10 siswa belum mencapai KKM sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan 86,96 dari total siswa 23, siswa 20 orang yang telah mencapai KKM sedangkan 3 siswa yang belum mencapai KKM. Peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada tema 6, subtema 1, pembelajaran 2 tentang daur hidup makhluk hidup dengan menggunakan metode pemberian penguatan *reinforcement* di kelas IV SD GMT Kolhua Kota Kupang dikatakan berhasil karena telah memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu apabila terjadi peningkatan presentase hasil secara klasikal $\geq 70\%$.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, N., Jabri, A., & Santoso, G. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Critical Thinking 21 st Century Era 4 . 0 Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). 02(02), 17–21.
- Achadah, A. (2019). Evaluasi dalam pendidikan sebagai alat ukur hasil belajar. AaNuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial, 6(1), 97-114.
- Bada, D. (2015). Constructivism Learning Theory : A Paradigm for Teaching and Learning, Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME), 5(6), pp. 66–70. doi: 10.9790/7388-05616670.
- Darmadi, D. H., & Pd, M. (2019). Pengantar pendidikan era globalisasi: Konsep dasar, teori, strategi dan implementasi dalam pendidikan globalisasi. AnImage.
- Erita, S. (2016). Beberapa model, pendekatan, strategi, dan metode dalam pembelajaran. Tabawi: Jurnal Ilmu Pendidikan, 1(2), 1-13
- Friskilia, O., & Winata, H. (2018). Regulasi Diri (Pengaturan Diri) Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 1(2), 37-44.
- Jannah, R. (2017). Upaya Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School, 1(1), 47-58.
- Kbalnaba. 2012. *Reinforcement Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*.
- Purwanto 2016. Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement) dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMAN 1 Klego Boyolali Tahun 2010/2011. Universitas Sebelas Maret: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2011.

Sari, 2015. Factor Internal dan Eksternal Terhadap Kelemahan Implementasi Pemahaman Pancasila. E-Jurnal, Vol 5, No.8.

Suardi, M. (2018). Belajar & pembelajaran. Deepublish.

Susanto Ahmad. 2017. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.

Jakarta: prenada media grup

Susanto, S. (2017). Pengaruh Politik Hukum Terhadap Sistem Pendidikan Nasional. *JurnalJurisprudence*,6(1),79.<https://doi.org/10.23917/jurisprudence.v6i1.29>

Winkel, W. S 2019 . *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo